

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan data yang diperoleh dari responden, simpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Ada sembilan faktor yang memiliki kontribusi terhadap skeptisisme profesional auditor, yakni kompetensi auditor, independensi auditor, kemahiran profesional auditor, perencanaan dan supervisi, pemahaman terhadap sistem pengendalian internal, pemahaman terhadap bukti audit, pemahaman terhadap prinsip akuntansi yang berlaku, pemahaman terhadap *disclosure*, dan faktor lain-lain

Tabel 5.1
Faktor-Faktor yang Berkontribusi Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor

KATEGORI FAKTOR	N	%
Kompetensi Auditor	25	20.66
Pengalaman auditor	10	8.26
Pengetahuan tentang klien	6	4.96
Kompetensi auditor	4	3.31
Pengetahuan tentang bisnis klien	3	2.48
Pengetahuan auditor tentang standar yang berlaku	1	0.83
Pelatihan	1	0.83
Independensi Auditor	2	1.65
Independensi auditor	2	1.65
Kemahiran Profesional Auditor	5	4.13
Integritas auditor	3	2.48
Profesionalitas auditor	1	0.83
Moral dan etika	1	0.83
Perencanaan dan Supervisi	10	8.26
Prosedur audit	3	2.48

Tujuan audit	3	2.48
Diskusi dengan senior	1	0.83
Diskusi dengan tim	1	0.83
Tingkat materialitas	1	0.83
Waktu audit	1	0.83
Pemahaman Terhadap Sistem Pengendalian Internal	32	26.45
Sistem pengendalian internal	8	6.61
Manajemen klien yang buruk	5	4.13
Informasi historis klien	4	3.31
Karyawan klien	3	2.48
Risiko audit klien	2	1.65
Pimpinan perusahaan klien	2	1.65
Kompetensi akuntan klien	2	1.65
Subjektivitas objek yang audit	1	0.83
Kondisi lapangan klien	1	0.83
Pergantian staff manajemen	1	0.83
Pengetahuan klien tentang auditing	1	0.83
Indikasi fraud	1	0.83
Ketidakterbukaan dari klien	1	0.83
Pemahaman Terhadap Bukti Audit	31	25.62
Bukti audit yang tidak valid	6	4.96
Bukti otorisasi yang tidak lengkap	5	4.13
Bukti audit yang tidak lengkap	5	4.13
Ketidaksesuaian data dengan hasil wawancara	4	3.31
Pernyataan klien	3	2.48
Bukti audit	3	1.65
Bukti audit yang lengkap	2	2.48
Hasil wawancara	1	0.83
Klien mengulur-ulur waktu dalam memberikan data	1	0.83
Pembatasan ruang lingkup audit oleh klien	1	0.83
Pemahaman Terhadap Prinsip Akuntansi yang Berlaku	7	5.79
Laporan keuangan yang tidak wajar	5	4.13
Perhitungan yang digunakan klien	1	0.83
Ketidaksesuaian dengan standar dan peraturan yang berlaku	1	0.83
Penemuan Ketidakkonsistenan Pelaporan	0	0.00
--	0	0.00
Pemahaman Terhadap Disclosure	3	2.48
Kejelasan perincian laporan	2	1.65
Kerjasama klien	1	0.83
Opini Auditor	0	0.00
--	0	0.00

Lain-Lain	6	4.96
Rasa ingin tahu	3	2.48
Ketidakramahan klien	1	0.83
Keragaman entitas	1	0.83
Usia	1	0.83
TOTAL	121	100.00

- b. Ada empat bentuk usaha yang dapat dilakukan auditor untuk meningkatkan skeptisisme profesionalnya, yakni meningkatkan kompetensi, mencari informasi mengenai klien, mengembangkan sikap skeptis, dan menjaga profesionalisme.

Tabel 4.3
Usaha yang Dilakukan untuk Meningkatkan Skeptisisme Profesional Auditor

KATEGORI USAHA	N	%
Meningkatkan Kompetensi	25	53.19
Mengikuti pelatihan	5	10.64
Menambah kompetensi	4	8.51
Menambah pengalaman audit	3	6.38
Mengikuti perkembangan standar terbaru	3	6.38
Diskusi dengan senior	3	6.38
Browsing	2	4.26
Diskusi dengan tim	2	4.26
Membaca buku	2	4.26
Meningkatkan kemampuan analisa	1	2.13
Mencari Informasi Mengenai Klien	11	23.40
Mencari informasi historis klien	4	8.51
Mengkonfirmasi data dari klien	5	10.64
Mencari informasi dari pihak ketiga	2	4.26
Mengembangkan Sikap Skeptis	6	12.77
Mengembangkan sikap skeptis	6	12.77
Menjaga Profesionalisme	5	10.64
Menjaga independensi	2	4.26
Bangga terhadap profesi	1	2.13
Mengacu pada kode etik	1	2.13

Menjaga profesionalisme	1	2.13
TOTAL	47	100.00

5.2 Implikasi Penelitian

Dikarenakan banyaknya faktor eksternal yang dapat digunakan untuk memanipulasi skeptisisme profesional, auditor harus lebih waspada terhadap manipulasi dari berbagai bentuk faktor yang dapat memengaruhi skeptisismenya terutama dari pengaruh dan tekanan yang diberikan klien. Selain itu, diperlukan juga usaha yang lebih bagi para auditor yang menjadi responden, khususnya yang masih memiliki tingkat skeptisisme yang rendah, untuk meningkatkan skeptisisme profesionalnya mengingat pentingnya sikap ini di dalam merencanakan dan melaksanakan audit.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Sebagai penelitian awal dengan menggunakan metode yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kekurangan yang dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya, terutama dari jumlah respon yang berhasil dikumpulkan dan area penyebaran kuesioner yang tidak merata menyebabkan sulitnya mengeneralisasi hasil penelitian ini. Selain itu, penelitian ini masih bersifat teoritis dikarenakan responden masih memiliki tingkat skeptisisme yang rendah, sehingga data yang diperoleh masih bersifat *skeptical thinking*.

5.4 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Menyadari keterbatasan penelitian ini, untuk penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas jangkauan responden yang diteliti dan menambahkan jumlah responden yang diperoleh. Selain itu, disarankan juga menggunakan responden dengan tingkat skeptisisme yang tinggi sehingga data yang diperoleh dapat lebih bersifat *skeptical action*, yakni sesuai dengan yang dialami langsung oleh auditor. Untuk dasar kategorisasi penelitian selanjutnya dapat menggunakan dasar yang lebih bervariasi selain Standar Auditing untuk mendapatkan faktor-faktor yang lebih beragam dan lebih spesifik lagi.

Penelitian ini bertujuan untuk *mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan skeptisisme profesional auditor* dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan audit. Hasil penelitian ini hanya akan digunakan untuk keperluan akademis dan jawaban pribadi Anda akan dijaga kerahasiaannya. Mohon semua pertanyaan dijawab secara jujur dan lengkap sesuai dengan pengalaman yang Anda. Terima kasih untuk partisipasi Anda dalam penelitian ini.

IDENTITAS

Berilah tanda \checkmark pada () yang disediakan

1. Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan
2. Umur : ____ tahun
3. Pengalaman sebagai auditor : ____ tahun
4. Jabatan Anda saat ini sebagai : _____
5. Anda menjabat di posisi saat ini selama : ____ tahun ____ bulan
6. Jumlah perusahaan yang pernah Anda audit :
 () < 4 perusahaan () 4 – 8 perusahaan () > 8 perusahaan
7. Pendidikan Terakhir Anda :
 () SMA / sederajat () Universitas / Perguruan Tinggi () Pendidikan Pasca Sarjana
8. Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan atau pendidikan audit selain pendidikan formal di atas?
 - a. Tidak
 - b. Ya, yakni _____ selama ____ tahun ____ bulan
 _____ selama ____ tahun ____ bulan
 _____ selama ____ tahun ____ bulan

KUESIONER (Pertama)

Bagian pertama kuesioner ini merupakan penilaian mengenai tingkat skeptisisme Anda.

Silahkan pilih pernyataan yang menurut Anda paling sesuai dengan diri Anda berdasarkan pengalaman Anda dalam satu tahun terakhir dengan cara menyilang (X) kode di sebelah kanan pernyataan.

TP = Tidak Pernah

K = Kadang-Kadang

SS = Sangat Sering

J = Jarang

S = Sering

SI = Selalu

Pernyataan		Kode					
1.	Saya tidak menerima pernyataan klien tanpa bukti yang kuat	TP	J	K	S	SS	SI
2.	Teman-teman saya mengatakan saya sering mempertanyakan hal-hal yang saya lihat atau dengar saat mengaudit klien	TP	J	K	S	SS	SI
3.	Saya sering mempertanyakan hal-hal yang saya lihat atau dengar saat mengaudit klien	TP	J	K	S	SS	SI
4.	Saya tidak mengambil keputusan sampai saya memperoleh informasi yang cukup mengenai klien	TP	J	K	S	SS	SI
5.	Saya mengambil keputusan saat mengaudit dengan tidak terburu-buru	TP	J	K	S	SS	SI
6.	Saya tidak suka mengambil keputusan terlalu cepat saat mengaudit	TP	J	K	S	SS	SI
7.	Saya tidak suka mengambil keputusan sebelum mengetahui semua informasi yang tersedia berkenaan dengan klien	TP	J	K	S	SS	SI
8.	Saya selalu memastikan bahwa saya telah mencermati semua informasi yang tersedia sebelum mengambil keputusan	TP	J	K	S	SS	SI
9.	Saya tertarik dengan pembelajaran yang diperoleh setiap kali mengaudit klien	TP	J	K	S	SS	SI
10.	Menemukan informasi baru mengenai klien membuat saya senang	TP	J	K	S	SS	SI
11.	Bagi saya pembelajaran dalam mengaudit adalah hal yang menyenangkan	TP	J	K	S	SS	SI
12.	Saya suka mencari pengetahuan baru dalam bidang audit	TP	J	K	S	SS	SI
13.	Saya suka memastikan kebenaran bukti audit yang saya baca atau dengar	TP	J	K	S	SS	SI
14.	Saya menikmati pembelajaran yang diperoleh dari mengaudit klien	TP	J	K	S	SS	SI
15.	Saya tertarik untuk mencari tahu penyebab klien mengambil suatu keputusan	TP	J	K	S	SS	SI

16.	Keputusan yang diambil klien tidak menarik perhatian saya	TP	J	K	S	SS	SI
17.	Saya suka memahami alasan klien dalam mengambil keputusan	TP	J	K	S	SS	SI
18.	Saya jarang memikirkan alasan klien mengambil suatu keputusan	TP	J	K	S	SS	SI
19.	Cara klien melakukan pekerjaannya dan alasan melakukannya menarik perhatian saya	TP	J	K	S	SS	SI
20.	Saya menghargai diri saya sendiri	TP	J	K	S	SS	SI
21.	Saya percaya dengan kemampuan saya sendiri dalam mengaudit klien	TP	J	K	S	SS	SI
22.	Saya yakin pada diri saya dalam mengumpulkan bukti-bukti audit	TP	J	K	S	SS	SI
23.	Saya tidak merasa percaya pada diri saya sendiri saat mengaudit	TP	J	K	S	SS	SI
24.	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi saat mengaudit	TP	J	K	S	SS	SI
25.	Saya sering menerima penjelasan klien tanpa saya pikirkan lebih lanjut	TP	J	K	S	SS	SI
26.	Saya cenderung segera menerima yang dikatakan oleh klien kepada saya	TP	J	K	S	SS	SI
27.	Saya menerima bukti-bukti dan pernyataan yang saya lihat, baca, atau dengar begitu saja	TP	J	K	S	SS	SI
28.	Saya biasanya memperhatikan ketidak konsistensian dalam suatu penjelasan klien	TP	J	K	S	SS	SI
29.	Saya sering kali setuju dengan pemikiran anggota tim audit saya	TP	J	K	S	SS	SI
30.	Klien yang saya audit mudah meyakinkan saya	TP	J	K	S	SS	SI

KUESIONER (Kedua)

Skeptisisme profesional merupakan unsur penting dalam standar umum ketiga mengenai kemahiran profesional dengan cermat dan seksama (due professional care) dalam pelaksanaan pekerjaan auditor.

Skeptisisme profesional adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit secara profesional tanpa kecurigaan yang berlebihan. Auditor yang memiliki skeptisisme profesional yang tinggi cenderung tidak menyetujui atau menerima asersi manajemen tanpa bukti yang menguatkan atau fakta yang dapat membuktikan kebenaran asersi tersebut.

Bagian kedua kuesioner ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang meningkatkan skeptisisme profesional Anda dan usaha yang Anda lakukan untuk meningkatkan skeptisisme profesional Anda.

1. Menurut pengalaman Anda, **faktor-faktor apakah yang memengaruhi skeptisisme profesional Anda** sebagai auditor dalam satu tahun terakhir ini?

(Tuliskan minimal 5 faktor berdasarkan pengalaman Anda)

2. Dari jawaban yang Anda tulis di atas, pilihlah **3 faktor yang meningkatkan skeptisisme profesional Anda!** (*Urutkanlah dari faktor yang paling berpengaruh*)

3. Dari 3 faktor yang dapat meningkatkan skeptisisme profesional Anda, berikanlah masing-masing **alasan mengapa faktor tersebut dapat meningkatkan skeptisisme profesional Anda!**

4. Menurut pengalaman Anda, **usaha-usaha apa sajakah yang telah Anda lakukan untuk meningkatkan skeptisisme profesional** Anda sebagai auditor?

Terima Kasih Atas Partisipasi Anda



DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, Rita, Ria Nelly Sari, dan Rina Mona Frostiana. (2011). The Relationship Between Ethics, Expertise, Audit Experience, Fraud Risk Assessment, and Audit Situational Factors and Auditor Professional Skepticism. *International Symposium on Finance and Accounting 2011*.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. (2012). *Auditing and Assurance Services*. England: Peason Education.
- Asikin, Bachtiar. (2006). Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor Terhadap Peranan Internal Auditor Dalam Pengungkapan Temuan Audit. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi, Vol. 7*.
- Auditing Standard Boards. (2011). *Statements on Auditing Standards*. American Institute of Certified Public Accountants, Inc.
- Azwar, Drs. Saifuddin, MA. (2007). *Sikap Manusia – Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basu, S. K. (2009). *Fundamentals of Auditing*. India: Pearson Education.
- Bawono, Icuk Rangga dan Elisha Muliani Singgih. (2010). Faktor-faktor Dalam Diri Auditor Dan Kualitas Audit: Studi Pada KAP “Big Four” di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 13*. Purwokerto.
- Bazerman, Max H., Kimberly P. Morgan, dan George F. Loewenstein. (1997). The Impossibility of Auditor Independence. *Sloan Management Review*. ABI/INFORM Global.
- Boynton, William C., dan Raymond N. Johnson. (2006). *Modern Auditing*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.

- Carpenter, Tina. Cindy Durtschi, dan Lisa Milici Gaynor. (2002). The Role of Experience in Professional Skepticism, Knowledge Acquisition, and Fraud Detection. *Working Paper*.
- Center for Audit Quality. (2010). *Deterring and Detecting Financial Auditing Fraud – A Platform for Action*. Washington, D.C.
- Chen, Qiu, Khim Kelly, dan Steven E. Salterio. (2009). Do Audit Actions Consistent with Increased Auditor Scepticism Deter Potential Management Malfeasance?. *Jurnal dipresentasikan dalam ABO Research Conference, 9-10 Oktober 2009*. Seattle, Washington.
- Chung, Janne, Jeffrey Cohen, dan Gary S. Monroe. (2005). A Research Note on The Effect of Mood States on Professional Skepticism. *Jurnal dipresentasikan dalam An International Meeting of the American Accounting Association*. California.
- Financial Reporting Council. (2010). Auditor Scepticism: Raising the Bar. *Discussion Paper*. The Auditing Practice Board.
- Forehand, Mark R. dan Sonya Grier. (2002). When Is Honesty The Best Policy? The Effect of Stated Company on Consumer Skepticism. *Forthcoming, Journal of Consumer Psychology*. Stanford University.
- Gallegos, Frederick dan Anna Calin. (2003). Best Practices in Due Professional Care: An IT Audit Perspective. *Auerbach Publications CRC Press LLC*.
- Gusti, Maghfirah, dan Syahril Ali. (2006). Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik. *Symposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Hayes, Nicky. (2000). *Doing Qualitative Analysis in Psychology*. New York: Psychology Publisher.

- Hornby, A. S., A. P. Cowie, dan A. C. Gimson. (1980). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press.
- Hurt, R. Kathy. (2001). Development of an Instrument to Measure Professional Skepticism. *Working Paper*.
- Hurt, R. Kathy, Martha Eining, dan David Plumlee. (2003). Professional Skepticism: A Model with Implications for Research, Practice, and Education. *Working Paper*. University of Wisconsin.
- Hurt, R. Kathy. (2010). Development of a Scale to Measure Professional Skepticism. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. American Auditing Association.
- International Auditing and Assurance Standards Board. (2009). *International Standards on Auditing*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011*. Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia.
<http://www.iapi.or.id/iapi/download/Directory2011/>. Diakses tanggal 15 Maret 2012.
- Islahuzzaman, Dr., S.E., M.Si. (2012). Akuntan. Istilah-Istilah Akuntansi & Auditing. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaplan, Bonnie, dan Joseph Maxwell. (2005). Qualitative Research Methods for Evaluating Computer Information Systems. *Evaluating the Organizational Impact of Health Care Information Systems by James Anderson and Carolyn Aydings*. New York: Springer.
- Kurniastuti, Irine. (2010). Dinamika Pencapaian Prestasi Remaja Jawa. *Skripsi (Tidak Dipublikasikan)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

- Lastanti, Hexana Sri. (2005). Tinjauan Terhadap Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*.
- Louwers, Timothy J., Elaine Henry, Brad J. Reed, dan Elizabeth A. Gordon. (2008). *Deficiencies in Auditing Related-Party Transactions: Insights from AAERs*. American Accounting Association.
- Louwers, Timothy J., Robert J. Ramsay, David H. Sinason, Jerry R. Strawser dan Jay C. Thibodeau. (2011). *Auditing & Assurance Services*. New York: The McGraw-Hill/Irwin.
- Matin, Hassan Zarei, Golamreza Jandaghi, Fateme Haj Karimi, Ali Hamidizadeh. (2010). Relationship Between Interpersonal Communication Skills and Organizational Commitment. *European Journal of Social Sciences Volume 13*.
- Menteri Keuangan. (2008). *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008*. Jakarta.
- Mulyadi. (1992). *Pemeriksaan Akuntan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Park, Young-Shin, dan Uichol Kim. (1999). The Educational Challenge of Korea in the Global Era: The Role of Family, School, and Government. *Education Journal*. The Chinese University of Hong Kong.
- Peecher, Mark E. (1996). The Influence of Auditors' Justification Processes on Their Decisions: A Cognitive Model and Experimental Evidence. *Journal of Accounting Research*.
- Peurseem, Karen Ann Van. (2010). Diary Containers' New Zealand Audits 1981-1989: Pyrrhic Victory for the Ancient Sceptic. *The Sixth Accounting History International Conference*. New Zealand.

- Plumlee, David, Brett A. Rixom, dan Andrew J. Rosman. (2012). *Training Auditors to Think Sceptically. Working Paper.*
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Quadackers, Lucas Mathias. (2009). *A Study of Auditors' Skeptical Characteristics and Their Relationship to Skeptical Judgments and Decisions. Disertasi*. Amsterdam.
- Rahardjo, Uti. (2010). *Media, Kreativitas Dan Masyarakat: Peran Psikologi Dalam Pengembangan Industri Kreatif, Industri Media. 50 Tahun HIMPSI – Redefinisi Psikologi Indonesia Dalam Keberagaman*. Indonesia.
- Kopp, Lori S., W. Morley Lemon, dan Morina Rennie. (2003). *A Model of Trust and Professional Skepticism in the Auditor-Client Relationship. Working Paper.*
- Suprianto, Edi, dan Henry Setiawan. (2010). *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik. Laporan Penelitian Dosen Muda*. Semarang.
- Suraida, Ida. (2005). *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. Jurnal Akuntansi/Th.IX/02/Mei/2005.*
- Sweeney, Breda, dan Bernard Pierce. (--). *The Extended Clan External Influences on Audit Team Behaviour*. National University of Ireland Galway and Dublin City University.